

Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

Puji Hastuti Kusumaning Hayu¹, Sochib², Emmy.Ermawati³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: pujihastuti530@gmail.com¹, Sochib.ak@gmail.com², Emmy.ermawati01@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2022
Halaman 186-193

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Dalam Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan di hitung dengan harga buku perlembar saham. Nilai perusahaan yang dimaksud yaitu sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 43 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan untuk sampel penelitian adalah 37, yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling periode 2015- 2018. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan (LN) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (LN) dapat digunakan untuk mendeteksi nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure and company size in firm value. The value of the company is calculated by the price of the book per share. The value of the company in question is the number of prices that investors are willing to pay if the company is to be sold. The population in this study amounted to 43 companies incorporated in the compass index 43 contained in the Indonesia Stock Exchange and for the study sample was 37, which were selected using the purposive sampling method for the 2015-2018 period. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the test results it is concluded that capital structure (DER) has no effect on firm value while company size (LN) has an effect on firm value. This proves that capital structure (DER) and company size (LN) can be used to detect corporate value (PBV).

Keywords: Capital Structure, Company Size, and Company Value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu indikator bagi pasar dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan. Suatu perusahaan yang didirikan pasti mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan strategi-strategi. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang dimaksud yaitu sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik.

Price To Book Value menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan tergantung dari jumlah modal yang di investasikan, semakin tinggi rasio Price To Book Value semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan terkadang tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelola kepada pihak lain, pemilik mengharapkan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan mudah terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham (Widyantari & Yadnya, 2017).

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karna mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari adanya penelitian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar modal. Salah satu strategi yang diambil dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena banyak investor akan atau tidaknya menanamkan modal dengan melihat besarnya nilai perusahaan, sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang sudah berkembang lebih memprioritaskan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dari pada laba.

Menurut Fama (1978) dalam jurnalnya, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya (Ary Wirajaya, 2013).

Nilai perusahaan yang di indikasikan dengan price to book value (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Hal tersebut disebabkan investor akan menitik beratkan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai sebuah perusahaan. Keputusan struktur modal perusahaan menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya sehingga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Brigham dan Houston (2011) dalam kutipan, menyatakan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Seandainya jika harga saham mengalami perubahan atau tidak tetapi perusahaan juga tidak merubah keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kebijakan investasi. Dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Dalam keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan nantinya akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal (Rachmawati & Pinem, 2015)

Teori trade-off dari leverage adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi menurut (Brigham dan Houston, 2001) dalam jurnalnya. Model Trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Trade-off theory dalam struktur modal di proxy dengan DER (Debt Equity Ratio) dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat penggunaan hutang lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang tidak diperkenankan (Perusahaan, 2017).

Debt Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan memengaruhi kinerja perusahaan, semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan dan dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya price book value (PBV) atau nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Andri dan Hanung (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar (Bagus et al., 2016).

Ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus, sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang bagus atau positif terhadap nilai perusahaan serta memberikan pengaruh yang baik untuk berinvestasi dari sisi investor. Tak hanya itu, nilai perusahaan juga dapat ditentukan melalui ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat para investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik dari pihak internal maupun eksternal. Sehingga ukuran perusahaan perusahaan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan Kurniawati et al. (2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun kesenjangan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Danang Fibriyanto (2015), Fernandes Moniaga (2013) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli (2008) tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan dari pada ekuitas sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Hanung (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan menurut Siallagan dan Mas'ud (2006) (Bagus et al., 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI“

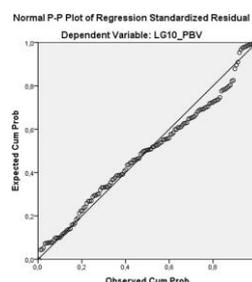
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini berupa variable Struktur Modal yang diukur dengan Debt of Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Log Natural (LN) dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Price Book Value (PBV) yang terdapat pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data sekunder yang data dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada khalayak umum pengguna data. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui IDX (Indonesian Stock Exchange) yang merupakan website (situs) resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://idx.co.id/>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Dari metode purposive sampling dihasilkan sampel sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sampelnya, sehingga total pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 148 perusahaan. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Model Regresi linier Berganda dan Uji Hipotesis

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan hasil output yang didapat dari uji normalitas grafik menunjukkan bahwa titik-titik berada didekat garis horizontal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, jadi syarat normalitas sudah terpenuhi. Selain menggunakan metode Normal P-P Plot, untuk menguji uji normalitas bias juga menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan uji ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,54316376
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,044
Kolmogorov-Smirnov Z		1,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,193

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan Tabel 1 nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193 yang artinya residual menyebar normal dikarenakan nilai sig lebih dari 0,05

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF variabel independen. Nilai Tolerance variabel struktur modal (DER) sebesar 0,999, variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) sebesar 0,999. Dari hasil masing-masing nilai Tolerance tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan nilai VIF variabel struktur modal (DER) sebesar 1,001, variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) sebesar 1,001. Masing-masing nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

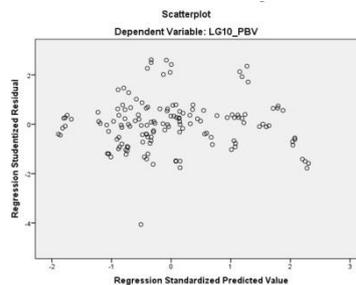
Tabel 3. Uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,447 ^a	0,200	0,189	0,54695	1,847

Sumber: SPS, Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Dengan demikian, data yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil scatterplot
Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Dari hasil grafik diatas tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titikmenyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas yakni kesimpulannya adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas dikarenakan pola persebaran variabel menyebar di sekitar angka nol.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Koefisien Regresi Linier Berganda
Unstandardized Coefficients

Model	B	Sig
(Constant)	-1,713	0,000
DER	0,001	0,977
LN	0,137	0,000

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan data dalam tabel hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi dan ada atau tidaknya pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis adalah sebagai berikut: $Y = (-1,713) + 0,001 X_1 + 0,137X_2$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

X_1 = sruktur modal

X_2 = ukuran perusahaan

Adapun yang dimaksud dari persamaan regresi yang dihasilkan adalah : α adalah nilaikonstanta sebesar - 1,713 menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan jika bernilai 0 maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -1,713. Nilai koefisien struktur modal sebesar 0,001 dengan nilai positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 satuan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,137 dengan nilai positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,137.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,447 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel X yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah 44,7%, sedangkan sisa 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Hasil Uji F

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,847 dengan signifikansi sebesar

0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t

Dalam uji t a (alpha) 0.05 pada variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut :

1. Pada variabel independen struktur modal ditemukan bahwa nilai signifikasinya $> 0,05$ yaitu 0,977. Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 dapat ditolak dan hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Pada variabel independen ukuran perusahaan ditemukan bahwa nilai signifikasinya $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa H_2 dapat diterima dan hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

a) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian struktur modal diharuskan tidak berpengaruh. Pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha tidak berpengaruh dalam meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga PBV perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Ari (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyantari & Yadnya, 2017)

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *LOG NATURAL* menunjukkan bahwa setiap mengalami kenaikan sebesar 13,7%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan besar akan lebih mudah dalam mengakses masuk ke pasar modal, sehingga akan mudah mendapatkan investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat melalui harga sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian yang dilakukan Mafizatun Nurhayati (2013) dan Widyantari dan Yadnya (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurhayati, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil pengujian hipotesis disimpulkan Variabel struktur modal yang diukur dengan (DER) membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 ditolak dan Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan (LN) membuktikan bahwa berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya* 1. 5(2), 1338–1367.

- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 10, 665–682.
- Indonesia, J. A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Nuswantoro, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 8(2), 109–123.
- Kurniawati, A. P. (2018). E-ISSN :2622-304X , P-ISSN : 2622-3031 Available online at: <http://proceedings.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/progress.Proceedings>, 1(1), 360–371.
- Kurniawati, Hendra, & Nurlaela. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuidita dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 55–62.
- Paramita dan Noviansyah. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (ke-2). Azyan Mitra Media. Perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai. (2017). No Title. 10(September), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Profitabilitas, P., Ukuran, D. A. N., & Yadnya, I. P. (2019). KEBIJAKAN DIVIDEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Pasar modal Indonesia belakangan mengalami perkembangan yang cukup pesat . Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil menjadi salah satu bursa yang paling a. 8(5), 3275–3302.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Equity, 18 (1), 1. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Vaeza, N. D., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia Periode 2010-2013. 2(3), 3310–3317.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and baverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 6383–6409.